

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Gerakan perlawanan Amerika Latin terhadap neoliberalisme ternyata membuahkan hasil yang bagus, dimana negara-negara di Amerika Latin adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah namun rakyatnya bias hidup di dalam kemiskinan. Sangat tidak masuk akal Negara kaya raya akan sumber daya alam ini tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Neoliberalisme di Amerika Latin tidak hanya menciptakan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, melainkan ketergantungan terhadap Negara senter (AS) juga terjadi di Amerika latin. Satu persatu kekayaan alam Negara di kuasain oleh Negara senter, secara perlahan-lahan kekayaan yang dimiliki oleh Negara pinggiran (Negara-negara di Amerika Latin) dikeruk dan dikuras oleh Negara pusat. Hal inilah yang mengakibatkan munculnya perlawanan dari Negara-negara Amerika Latin terhadap neoliberalisme.

Venezuela salah satu Negara di Amerika Latin yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga sebagai penghasil minyak terbesar nomor lima di Dunia. sangat tidak masuk akal jika masyarakat di Venezuela masih hidup di bawa garis kemiskinan, Ketimpangan ekonomi terjadi dimana-mana, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan tingkat kriminalitas di kota sangat tinggi. Kelparan dimana-mana, kepemilikan tanah

di kuasai oleh tuan tanah, tingkat pengangguran yang tinggi dan upah buruh yang sangat minim.

Setelah penulis mempelajari tentang Theory dependensia dalam study Pengantar Study Globalisasi di semester 5. Apa yang terjadi di Venezula dapat di runut menggunakan teory dependensia, menurut theory dependensia kemunduran satu Negara dapat diukur dari besarnya intervensi asing di dalam Negara tersebut. yang terjadi pada Venezuela adalah masuknya intervensi asing ke Negara tersebut dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pasar bebas yang memberikan peluang terhadap semua Negara untuk maju ternyata malah menimbulkan ketimpangan dan exploitasi kekayaan besar-besaran serta menciptakan ketergantungan terhadap Negara senter (AS)

Meihat apa yang terjadi di Venezuela kemiskinan dan keterpurukan ekonomi Hugo Chavez datang menyelamatkan Venezuela dengan kecerdasan dan keberaniannya. Semnjak Hugos Chavez menjadi presiden di Venezuela nasionalisasi adalah kata yang selalu di ajung-ajung oleh pemerintahannya. Nasionalisasi dianggap dapat menghilangkan peran neoliberalisme di Venezuela dan menyelamatkan Venezula dari kemiskinan dan ketergantungan terhadap Negara Center (AS). Keberanian dan ketegasan Hugos Chavez dalam menghambat peran neoliberalisme dengan jalan nasionalisasi adalah hal yang sangat menarik untuk di ungkap kebenarannya, hal inilah yang membut penulis tertarik dengan tema kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela.

B. Latar Belakang Masalah

Pergolakan Anti-Amerikanisme telah banyak muncul di beberapa Negara. Pada awalnya AS sebagai penganut neo liberal atau lebih dikenal sebagai neoliberalisme atau “kanan baru” yang dibangun diatas penolakan intervensi Negara dalam ekonomi. Penawaran neoliberalisme adalah mekanisme pasar menjanjikan banyak keuntungan. Kehebatan pemerintah AS untuk mendapat dukungan atas program perdagangan bebas, terutama di Eropa dan Asia pasifik, dilakukan dengan langkah- langkah strategis. Namun semakin berkembangnya masyarakat tindakan AS mulai menjadi perhatian bukan karena tidak ada sebab, melainkan hasil evaluasi berbagai elemen masyarakat. Beberapa Negara menganggap bahwa tindakan AS selama ini merupakan paksaan kepada negara-negara untuk menerapkan liberalisme ekonomi, AS mengoperasikan pasar produk- produk sendiri dan modal asing pun mengeksploitasi kekayaan alam, pertambangan, mineral, energi dan lain sebagainya.

Masyarakat Venezuela melihat kontradiksi yang timbul dari imperialisme yang menjadi sebab-sebab ketertindasan ekonomi dan ketidakadilan yang membuat masyarakat memandang sistem ini penuh dengan masalah. walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa neoliberalisme AS memang masih sangat berkuasa di Dunia saat ini. Penggunaan cara- cara perang(hard power) yang merupakan cara AS dalam mencapai tujuannya menjadikan pemikiran banyak negara. Gelombang anti Amerikanisme ditandai dengan

berbagai macam gerakan yang dilakukan aktivis. Sentimen anti Amerikanisme paling kuat salah satunya di Amerika latin, khususnya Venezuela

Revolusi Venezuela ingin membuat perubahan positif, membuat suatu (sistem) alternatif menjadi mustahil dan menggugat apa yang dianggap oleh perspektif dominan sebagai akhir dari sejarah. Seiring perlawanan terhadap neoliberalisme di banyak tempat di dunia, perluasan alternatif Venezuela telah menjadi isu besar diantara gerakan sosial. suatu alternatif yang mengembalikan revolusi dan sosialisme ke dalam agenda perjuangan rakyat¹.

Revolusi Venezuela merevolusionerkannya melalui proses pemindahan kekuasaan ke tangan rakyat (dengan demokrasi langsung dan partisipatif) serta mendistribusi kepemilikan pribadi (baik secara bertahap maupun simultan) yang membuka jalan bagi sosialisme abad 21. Sosialisme ini harus sanggup memberi jawaban kongkret bagi kemajuan tenaga produktif yang telah dihancurkan oleh kapitalisme di banyak negeri di dunia ketiga. meningkatkan produktivitas rakyat yang selaras dengan keberlanjutan lingkungan. memperjuangkan suatu demokrasi langsung yang partisipatif untuk membangkitkan kesadaran rakyat atas kekuatannya sendiri untuk mengatur Negara dan kehidupannya.

Venezuela adalah salah satu Negara yang mengalami kemiskinan karena imperialisme atau kapitalisme global, masyarakat Venezuela menyebut imperialisme merupakan bentuk penjajahan mutakhir. Kemiskinan dan tingkat kriminalitas tinggi setelah presiden Perez Jimenes pada tahun 1989 menempuh

¹ Nurani, Soyomukti. *Revolusi Bolivarian Hugo Chaves dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist sBook, 2007.

kebijakan kapitalis neoliberal Yang juga menjadikan Venezuela menjadi bagian dari IMF sebagai peminjam dana. Kemudian lembaga keuangan tersebut memberikan saran dan akhirnya ditempuh Venezuela yaitu restrukturisasi ekonomi ala liberal (pasarbebas). Dan pada akhirnya mengakibatkan adanya dampak serius terhadap perekonomian Venezuela. Kemiskinan umum meningkat dan pada tiga tahun masa kekuasaan Perez sekitar 600 ribu penduduk pindah ke kota-kota dan mengakibatkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian, petani, dan tukang kebun merosot tajam. Padahal sumber daya alam Venezuela sangat banyak yang bisa dimanfaatkan.²

Venezuela salah satu Negara di Amerika Latin yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga sebagai penghasil minyak terbesar nomor lima di Dunia. sangat tidak masuk akal jika sebagian besar masyarakat di Venezuela masih hidup di bawah garis kemiskinan, Ketimpangan ekonomi terjadi dimana-mana, sebagian besar masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dan tingkat kriminalitas di kota sangat tinggi. Kelaparan dimana-mana, kepemilikan tanah dikuasai oleh tuan tanah, tingkat pengangguran yang tinggi dan upah buruh yang sangat minim.

Pasar bebas mengundang modal dan perusahaan-perusahaan asing merajai pasar dan menguasai aset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Minyak sebagai aset utama karena Negara ini kaya akan minyak. Produksi minyak Venezuela per harinya berkisar sekitar 2,7 juta barrel dan sebagian terbesar dari padanya diekspor. Sebanyak 80% dari seluruh

² Nurani, Soyomukti. *Hugos Chaves VS Amerika Serikat*. Yogyakarta: Resist Book, 2008.

pendapatan dari ekspor berasal dari sektor minyak. Kira-kira 12% sampai 14% dari seluruh impor minyak AS berasal dari Venezuela. Venezuela merupakan penghasil minyak nomor 5 di dunia, sesudah Saudi Arabia, Rusia, AS, Meksiko, Sehingga rakyat tergantung pada produk-produk asing dan kemampuan produktif sangat rendah.

Sungguh memprihatinkan Negara penghasil minyak terbesar nomor 5 di dunia masyarakatnya tidak bias menikmati langsung hasil minyaknya. Malah sebaliknya Negara pusatlah yang menikmati hasil minyak Venezuela tanpa memperdulikan rakyat Venezuela yang hidup di dalam kemiskinan dan ketergantungan. Rakyat Venezuela yang seharusnya hidup berkecukupan harus menderita kemiskinan karena neoliberalisme Negara pusat yang menjanjikan iming-iming kesejahteraan dan masyarakat yang mandiri dengan program Globalisasi. namun yang terjadi malah sebaliknya rakyat hidup dalam kemiskinan, utang Negara meningkat dan sumber-sumber ekonomi strategis Venezuela di kuasai oleh pihak asing.

Bagi rakyat Venezuela saat itu ketiadaan teknologi dan pendidikan merupakan alasan besar ketidak produktifan mereka. AS menyadari bahwa Venezuela merupakan Negara yang sangat strategis dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Pusat Negara ada di Llanos, perluasan daratan tersebut merentang dari barat yang paling jauh diperbatasan Kolombia menuju delta timur sungai Orinoco yang mengandung kekayaan minyak. Ketergantungan dunia akan minyak Venezuela tidak bisa dipungkiri, termasuk AS. Produksi minyak mentah tiap harinya sekitar 3 juta barrel dan 75 %-nya diekspor. Hugo

Chavez dan gerakannya , didukung oleh kepercayaan rakyat Venezuela terpilih sebagai Presiden pada tahun 1998, sosialisme adalah jalan yang tunjuk oleh Hugo chavez sebagai bentuk perlawanan terhadap imperialisme.

Dalam menjalankan politik luar negerinya Presiden Hugo Chavez menggariskan politik luar negeri dengan prinsip independensi Venezuela dan melawan campurtangan asing dan partisipasi dalam pembentukan dunia yang berdasar multipolar yaitu pendekatan dengan Eropa. Dalam rangka terciptanya dunia yang multipolar inilah Hugo Chavez mendorong terbentuknya komunitas Amerika Latin dan menganjurkan perlawanan terhadap neo-liberalisme. Dalam rangka ini pula Venezuela memainkan peran aktif dalam proyek pembangunan stasiun penyiaran TV Amerika Latin yang diberi nama Telesur yang pusatnya di Caracas. Telesur didukung oleh berbagai negara Amerika Latin. kalau stasiun TV Telesur ini sudah mulai bekerja, maka merupakan podium dan corong penting untuk gagasan integrasi Amerika Latin yang dicita-citakan Hugo Chavez dengan Bolivarismenya³.

Salah satu sikap Hugo Chavez dalam melawan neoliberalisme adalah kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela, hal ini sangat didukung oleh rakyatnya dimana para buruh di Venezuela sangat antusias akan kebijakan itu. Sosialisme memang dianggap rakyat Venezuela jalan yang terbaik untuk rakyat dan nasionalisasi adalah kunci dalam mengalahkan kekuasaan neoliberalisme di Venezuela. Perusahaan minyak swasta yaitu

³ E Qurik.Robert, *Poros Setan Kisah Empat President Revolusioner*. Yogyakarta: Prisma Sophie, 2006.

Exxon, BP, Royal Dutch Shell, Mobil Oil, Texaco, Gulf, dan Chevron menguasai sekitar 40 persen pasokan minyak dunia. 'The Seven Sisters' ini begitu yang membuat aturan (rule makers), mereka menguasai industri dan pasar. Dan kekuasaan mereka akan merosot di Venezuela ketika diambil alih⁴.

Dalam kasus Venezuela, kesenjangan ekonomi dan pengerukan sumber daya alam dan manusia oleh modal asing telah mendorong rakyat menciptakan gerakan revolusioner dan merebut suatu pemerintahan yang digunakan untuk menciptakan tatanan sosialis. Sosialis berkembang pesat di negara ini, karena kekayaan alam yang ada sangat mendukung. Sebagai penghasil minyak terbesar kelima di dunia. Dan ketergantungan dunia akan minyak Venezuela. Sebagai bukti adalah Chavez telah menandatangani kesepakatan kerjasama di bidang energi dengan Cina, Impor Cina melebihi 100.000 barel per hari dari Venezuela, dan Negara tersebut juga telah berkomitmen untuk membeli 500.000 barel per hari menjelang tahun 2011. Beijing telah menyepakati akan menyediakan supertankers untuk pengiriman lintas benua dan akan membangun dua belas tempat pengeboran minyak lepas pantai baru. Namun Venezuela masih tergantung pada penjualan minyak ke AS, dan tiga perusahaan minyak utama AS yaitu Exxon Mobil, Conoco, dan Philips masih memegang investasi utama.

⁴ Kompas.com 17 Oktober 2007. <http://kompas.com/kompascetak/0710/16/ekonomi/398366.htm>. (accessed 12 April 2011)

Program-program semacam nasionalisasi, pengambilalihan hingga pemberlakuan pajak yang tinggi bagi investasi dan royalti pendapatan perusahaan-perusahaan asing adalah program-program yang sangat ditakuti oleh imperialisme. Sejak tahun 1977, sekitar 50% perusahaan-perusahaan raksasa di Venezuela telah dikuasai modal AS. selain itu banyak juga tindakan-tindakan Hugo Chavez yang menantang hegemoni AS di Venezuela sehingga membuat pemerintahan Washington mengalami ketegangan dengan terpilihnya perwira parasutis anti-Amerika dalam pemilihan demokratis yang diselenggarakan tahun 1998.

Pada tanggal 1 Mei 2001, perusahaan-perusahaan minyak swasta yang masih tersisa di negara itu diambil alih atau di nasionalisasi oleh Presiden Chavez. ia menganggap Orinoco Belt Project yang sebelumnya dikontrol oleh enam perusahaan asing: Conoco Philips, Chevron dan Exxon Mobil dari Amerika, bekerjasama dengan BP dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total dari Prancis bertujuan untuk membangun salah satu cadangan minyak terbesar dunia⁵. Monopoli besar asing ini sedang mempersiapkan keuntungan yang sangat besar dari proyek tersebut. Sekarang perusahaan minyak negara, PDVSA yang akan mengendalikan sekurang-kurangnya 60% dari proyek-proyek tersebut.

Menteri Urusan Minyak Venezuela, Rafael Ramirez mengatakan di depan konferensi pers tanggal 3 April 2007 bahwa negaranya telah menyita dua lapangan minyak dari maskapai TOTAL SA dan ENI SpA karena kedua

⁵Yandi M.R. Tempo online. 2 Agustus 2010 " Venezuela Demi Mendongkrak Pamor " <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2010/08/02/TTR/mbm.20100802.ITR134233.id.html> (accessed 23 April 2011)

maskapai tersebut tidak mau menyerahkan kembali pengelolaan lapangan minyak kepada perusahaan minyak negara Venezuela, Petroleos de Venezuela SA. Selain menasionalisasi 2 lapangan minyak di atas, pemerintahan Hugo Chavez juga mengharuskan beberapa puluh maskapai minyak asing yang beroperasi di Venezuela untuk meninjau kembali atau memperbaharui kontraknya atau mendirikan perusahaan joint venture.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di tarik suatu pokok permasalahan yaitu: Apakah tujuan Hugo Chavez mengeluarkan kebijakan Nasionalisasi terhadap Perusahaan Minyak Swasta di Venezuela pada masa Pemerintahannya?

D. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Kepentingan Nasional

Dalam Konsep Kepentingan Nasional dijelaskan bahwa untuk kelangsungan hidup satu negara, maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain mencapai Kepentingan Nasionalnya. Dengan tercapainya Kepentingan Nasional maka negara akan berjalan dengan stabil, baik dari segi politik, ekonomi, social, maupun pertahanan dan keamanan. Dengan kata lain jika Kepentingan Nasional terpenuhi negara akan tetap survive. Kepentingan Nasional merupakan tujuan mendasar dan factor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dan kebijakan.

Konsep Kepentingan Nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, adalah sebagai berikut:

"Kepentingan Nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (decision making) dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan Nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur itu mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi".⁶

Konsep tersebut dapat diartikan bahwa kepentingan pada dasarnya merupakan faktor penting yang menuntun pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan luar negeri, di mana kepentingan tersebut meliputi mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Kepentingan-kepentingan di atas merupakan hal yang menjadi dasar bagi pelaksanaan politik luar negeri Venezuela. Venezuela tentu memiliki kepentingan yang akan dicapai dengan menerapkan kebijakan anti imperialisme dan menentang kapitalisme internasional. Adapun kepentingan yang sangat menonjol dari kebijakan yang diterapkan adalah masalah ekonomi dan politik. Selama menjadi negara penghasil minyak,

⁶ Jack C. Plano. *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra A bardin, 1999.

rakyat Venezuela tidak dapat menikmati hasil yang diharapkan. Kemiskinan telah melanda sebagian besar rakyat Venezuela. Oleh karenanya, kedaulatan ekonomi dan politik menjadi prioritas utama dalam menerapkan kebijakan politik luar negeri Venezuela.

2. *Teory Dependensia*

Dalam konteks global teori ini hendak menjelaskan persoalan kemunduran negara-negara bekas jajahan di Dunia Ketiga. Teori ini menduga penyebab kemunduran itu bersifat eksternal dan struktural, ini berbanding terbalik dengan teoritisi modernisasionis yang menduga penyebab kemunduran bersifat internal dan kultural. Teori ini berbeda dengan teoritisi imperialism, sementara teoritisi imperialisme melihat hubungan antara negara kuat dan lemah itu dari perspektif negara penjajah eropa amerika utara., teori depedencia memandang persoalannya dari perspektif negara terjajah⁷.

Keterbelakangan di negara pinggiran merupakan akibat langsung dari terjadinya pembangunan di negara pusat. Menurut Andre Gunder Frank, ciri-ciri dari perkembangan kapitalisme satelit (pinggiran) adalah:

- 1) Kehidupan ekonomi yang tergantung.
- 2) Terjadinya kerjasama antara modal asing dengan klas-klas yang berkuasa di negara-negara satelit (pinggiran), yakni para pejabat pemerintah, klas tuan tanah dan klas pedagang.

⁷ Muhtar, Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

3) Terjadinya ketimpangan antara yang kaya (klas yang dominan yang melakukan eksploitasi) dan yang miskin (rakyat jelata yang dieksploitir) di nagara-negara satelit. Bagi Frank.⁸

Penetrai asing dan ketergantungan eksternal menyebabkan timbulnya distorsi besar-besaran dalam struktur ekonomi *periphery*, yang pada akhirnya mendorong timbulnya penindasan negara terhadap rakyat. Dimasyarakat yang tergantung itu. Penetrasi itu bisa terjadi melalui berbagai cara, seperti ekonomi, politik, dan kultural, dan pada berbagai periode perkembangan suatu negara. Penetrasi ekonomi bisa melalui cara finansial atau teknologis. Dalam tahap perkembangan ekonomi awal, cara paling umum adalah melalui penanaman modal langsung, dimana perusahaan Multinasional membentuk cabang- cabang yang terlibat. cabang-cabang PMN menggunakan teknologi yang dikembangkan di negara-negara industri. Teknologi itu sebagai *product cycle*. Oleh karena itu, cabang-cabang PMN jadi mengimpor barang- barang kapital (komputer, peralatan transportasi, dan mesin).

Penetrasi politik dan kultural berlangsung dengan cara paket-paket materiil atau simbolis, seperti buku, program televisi, koran, dan majalah dan film. Atau bisa juga berlangsung melalui manusia itu sendiri, dengan membawa ideologi, nilai, pola konsumsi yang meliputi unsur-unsur barat. Ini membawa perubahan nilai, seperti munculnya konsumerisme dikalangan elite. Sehingga negara membutuhkan teknologi impor, seperti

⁸ Roxbough.I. *Teori-Teori Keterbelakangan*. Jakarta: LP3ES, 1986.

barang- barang mewah. Akibatnya pasar elite semakin bertambah dan pasar massa semakin sedikit. Ini menimbulkan tidak adanya pemerataan, dan menguntungkan kelas orang kaya. Lembaga-lembaga pemerintah, swasta maupun individu mengimpor produk impor dan budaya yang kemudian membentuk cara mereka melakukan pekerjaan dan bagaimana mereka mendefinisikan tugas mereka.

Proses penetrasi telah menimbulkan suatu pola kegiatan ekonomi yang bercirikan membesarnya porsi perdagangan luar negeri dan berkembangnya enclav (kantong ekonomi) negara-negara pinggiran yang terutama memproduksi barang impor. Ini menyebabkan perkembangan ekonomi timpang, ekonomi terpecah-belah, pola ganjaran sangat berbeda pada satu sektor dan sektor yang lain

Teori dependencia mengajukan argumen bahwa para penanam modal asing hanya tertarik pada sektor-sektor ekonomi yang dinamis dinegara pinggiran itu. Teoritis dependencia juga menawarkan agar negara-negara pinggiran menjalankan strategi sendiri, tanpa campur tangan asing. Teori ini menginterpretasikan fenomena pembangunan yang mengalami distorsi yaitu, membandingkan pola perkembangan ini dengan suatu model ekonomi yang tumbuh lambat tapi merata, berimbang, terintegrasi dan homogen. Tidak dengan kediktatoran. penetrasi asing dalam bentuk investasi yang padat- modal mengurangi kebutuhan akan tenaga buruh dalam jumlah besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang

mengganggu, semakin besar desakan untuk merendahkan tingkat upah buruh, karena buruh yang menuntut terlalu banyak akan mudah diganti

Teori ini menunjukkan bahwa ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional itu cenderung mendorong timbulnya konflik, karena beberapa kelompok atau kelas memandang kelompok atau kelas lain memperoleh bagian yang semakin besar sedangkan mereka sendiri sedikit. Konflik semakin membesar disaat ekonomi mengalami kemerosotan. Demikian teori ini menjelaskan timbulnya kemiskinan, konflik, dan refresi politik dengan mengaitkan pada variabel eksternal yaitu penetrasi asing.

Penetrasi asing masuk di Venezuela sudah berlangsung sejak lama, hal ini juga semakin diperparah oleh keikutsertaan pemerintah mendukung pro-modal Barat dan menjalankan otoritarianismenya dan oligarki politik di atas penderitaan rakyat. Hal ini lah yang menciptakan semakin buruknya perekonomian Venezuela, dimana tingkat kemiskinan dan ketimpangan semakin tajam. Banyak rakyat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, orang-orang desa pergi ke kota karna tanah dan lahan di desa sudah di miliki dan di kuasai oleh tuan tanah. Setelah ke kota mereka juga tidak dapat melanjutkan kehidupan karena di kota justru hanya di kuasai oleh segelintir elite saja. Tingkat kriminalitas tinggi perampokan, penculikan, pembunuhan dan pencurian terjadi dimana-mana

Dukungan pemerintah terhadap Modal Barat dapat kita lihat di tahun 1989 di masa pemerintahan Perez Jimenes yang menempuh kebijakan Kpitalis Neoliberal sesuai dengan resep Washington Consensus.

Perez meminta bantuan dan nasihat dari International Monetary Fund untuk memperbaiki perekonomian di Venezuela. Harapan dapat meningkatkan perekonomian di Venezuela yang terjadi adalah inflasi mencapai 80,7%. Upah rill menurun hingga 40%. Tingkat pengangguran mencapai 14% dan 80% masyarakat Venezuela hidup dalam kemiskinan, bukan hanya itu saja dalam waktu 3 tahun masa pemerintahan Perez sekitar 600 penduduk desa pindah ke kota untuk dapat meneruskan kehidupannya sehingga jumlah tenaga kerja pertanian, perkebunan, pedesaan, dan tukang kebun merosot hingga 90%.⁹

Pada tahun 1996 di masa pemerintahan President Caldera menjalin kembali hubungan Venezuela dengan IMF dimana diterimnya kembali program-program neoliberalis di Venezuela yang merupakan program yang pernah dikritiknya. Akibatnya terjadi inflasi sebesar 103% di tahun 1996 dan meningkatnya utang luar negeri Venezuela menjadi \$26 miliar. Pasar bebas yang di ciptakan oleh kebijakan IMF mengundang perusahaan-perusahaan asing mengeksploitasi asset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Pasar bebas juga membuka peluang selebar-lebarnya kepada Produk asing masuk ke Venezuela sehingga mengakibatkan ketergantungan rakyat Venezuela terhadap produk-produk asing dan mematikan prodak-prodak dalam negeri yang produktifitasnya sangat rendah. Selain itu kemiskinan juga membawa rakyat Venezuela jauh dari

⁹ Nurani, Soyomukti. *Revolusi Sandinista*. Yogyakarta: Garasi, 2008.

Pendidikan. rendahnya taraf pendidikan di Venezuela yang mengakibatkan kurangnya produktifitas masyarakat.

Dalam kondisi keterpurukan dan ketertindasan ekonomi yang di alami Masyarakat Venezuela seperti inilah Hugo Chavez datang dengan kecerdasan, keberanian, dan kenekatannya untuk menyelamatkan masyarakat Venezuela dari ketertindasan dan keterpurukan ekonomi. Sebuah ide yang di agung-agungkan olehnya adalah "Nasionalisasi" menjadi satu pogram yang di jalankan Hugo Chavez untuk menyelamatkan Venezuela. Nasionalisasi yang dilakukan oleh Hugo Chavez terbukti dapat menyelamatkan masyarakat Venezuela dari keterpurukan ekonomi. Di massa pemerintahannya perusahaan minyak Venezuela, Vetroleos De Venezuela SA (PDVSA) sukses menguasai sekitar 60 % saham di ladang minyak Orinoco yang semulanya dikuasai oleh perusahaan-perusahaan raksasa asing.

Pada tahun 2006 Hugo Chavez juga berhasil meluncurkan 12 perusahaan baru milik negara, yang menggantikan sebagian besar produk-produk asing yang selama ini beredar di Venezuela dan peluncuran 12 perusahaan dalam negeri ini juga di tujukan untuk mengurangi ketergantungan Venezuela terhadap produk-produk asing dan menciptakan Negara Venezuela yang mandiri. Bukan itu saja didirikannya perusahaan milik Negara ini ternyata mapu menciptakan 20.000 lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung.

Gerakan ekonomi rakyat mandiri yang di ciptakan Hugo Chaves terbukti mengeluarkan Venezuela dari keterpurukan ekonomi. Jumlah pengangguran di Venezuela berada pada level 10,9%. Dan aktivitas ekonomi non minyak meningkat pesat. Sector bangunan 40,3%, instuti keuangan 27,2%, transportasi dan pertokoan 24,8%, dan sector manufaktur 20,7%. Angka implasi di Venezuela juga terus menurun setiap tahunnya secara stagnan.

E. Hipotesa

Berdasarkan latarbelakang, pokok permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi tujuan Hugo Chavez menasionalisasi Perusahaan minyak Swasta di Venezuela adalah:

Pertama, Kepentingan Nasional, adalah unsur yang mejadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. unsur itu mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi. Dalam hal ini kepentingan nasional Venezuela dalam menasionalisasi perusahaan asing masuk ke dalam unsur kesejahteraan dan ekonomi yang dilakukan dengan menguasai sumber-sumber ekonomi strategis yang selama ini di kuasai oleh pihak asing. dan di gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Venezuela.

Kedua, Dependensia, Penetrai asing dan ketergantungan eksternal menyebabkan timbulnya distorsi besar-besaran dalam struktur ekonomi

periphery, dan akhirnya mendorong timbulnya penindasan negara terhadap rakyat dimasyarakat yang tergantung. Dalam hal ini tujuan Hugo Chavez menasionalisasi perusahaan minyak swasta adalah untuk menghilangkan ketergantungan Venezuela terhadap Negara Asing dalam bidang minyak.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengupas kebenaran mengapa muncul ide Hugo Chavez Untuk Menasionalisasi perusahaan-perusahaan minyak swasta di Venezuela
2. Mengetahui motivasi Hugo Chavez dalam nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela
3. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana S-1 Fakultas Ilmu Sosial Politik, jurusan Hubungan Internasional, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan Skripsi ini dilakukan menggunakan metode library research, maka data yang diambil dan dijadikan sumber penelitian adalah data sekunder. Bahan yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, artikel ilmiah, artikel koran, dan internet yang memiliki keterkaitan tema dengan nasionalisasi perusahaan minyak swasta dan gerakan Hugo Chavez.

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada pasca terpilihnya Hugo Chavez menjadi presiden Venezuela tahun 1998 – hingga 2006 saat setelah datangnya kebijakan Hugo Chavez untuk menasionalisasikan perusahaan minyak swasta di Venezuela dengan mengkaji awal sejarah ambruknya Venezuela atas kekuasaan neoliberalisme

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun secara sistematis berdasarkan kaidah yang berlaku dalam kerangka penulisan karya ilmiah, dan dibagi dalam bab per bab, dengan pembahasan tentang keadaan sosial, keadaan perekonomian, dan perpolitikan wilayahnya yang saling berhubungan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam melakukan penulisan skripsi ini.

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan Bab I Pendahuluan yang berisikan alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, teknik pengumpulan data, jangkauan penelitian, serta sistematika penulisan.

Setelah membahas Bab I, kemudian dilanjutkan Bab II yang berisi tentang gambaran umum venezuela, yang dijelaskan dengan lengkap tentang data-data kondisi alam, profil venezuela, ekonomi dan politik venezuela saat sebelum dan sesudah Hugo Chavez terpilih sebagai presiden Venezuela pada tahun 1998,

Setelah itu dilanjutkan pembahasan Bab III. Dalam Bab ketiga ini penulis membahas tentang Hugo Chavez dengan gerakan bolivariannya. Disini penulis ingin menjelaskan siapa Hugo Chavez dengan merunut sejarah riwayat

hidup chavez, proses terpilihnya Chaves menjadi Presiden Venezuela dan capaian-capaian Chavez selama menjadi presiden Venezuela.

Bab IV membahas tentang lahirnya kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta asing oleh presiden Venezuela, Hugo Chavez. Disamping membahas tentang tujuan kebijakan itu dibuat.

Setelah membahas Bab IV, penulis melanjutkan pembahasannya dengan menyimpulkan seluruh rangkaian bahasan sebelumnya (Bab I –IV); bahasan ini terangkum dalam Bab Kesimpulan (Bab V)